



**ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN PARTIKEL *DE* (的, 得, DAN 地)  
PADA KALIMAT BAHASA MANDARIN BAGI MAHASISWA SEMESTER  
IV PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN**

**Skripsi**

disusun dalam rangka menyelesaikan Studi Strata I  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh  
**Setya Puji Rahayu**  
NIM 2404411012

**PRODI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ASING  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2017**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 12 April 2017

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. B. Wahyudi Joko Santoso, M. Hum

Fansy Onita Santoso, BA MTC SOL

NIP. 196110261991031001

NIP. 198710012012011046

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Rabu

tanggal : 12 April 2017

Panitia Ujian Skripsi

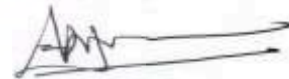
Ketua : Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum  
196008031989011001



Sekretaris : Retno Purnama Irawati, S.S., M.A  
19780725200512002



Penguji I : Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd  
196110021986012001



Penguji II : Dr. Bernadus Wahyudi Joko.S., M. Hum  
196110261991031001



Penguji III : Fansi Onita Santoso, BA. MTCSOL  
198710012012011046

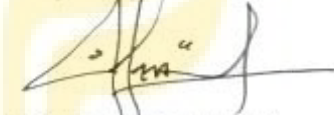


## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 12 April 2017

Setya Pujirahayu



NIM. 2404411012



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto:

- Allah tidak pernah meninggalkanmu
- Hidupmu adalah tanggungjawabmu

### Persembahan:

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayah Ibu dan adik tercinta
2. Sahabat dan almamaterku, Prodi

Pendidikan Bahasa Mandarin

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan nikmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kesalahan Penggunaan Partikel *de* ( 的, 得, dan 地 ) pada Kalimat Bahasa Mandarin bagi Mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada beberapa pihak berikut ini:

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin atas penulisan skripsi ini.
2. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd., sebagai Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Koordinator Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin, dan juga sebagai dosen penguji 1 yang telah memberikan masukan, kritik dan saran pada skripsi ini.
3. Dr. Bernadus Wahyudi Joko Santoso, M. Hum., sebagai dosen pembimbing I yang telah membimbing serta memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.

4. Fansi Onita Santoso, BA. MTSOL, sebagai dosen pembimbing II yang telah membimbing serta memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Keluarga besarku, atas segala bantuan, doa, dan motivasi yang senantiasa diberikan.
6. Sahabat-sahabatku tersayang, Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2011/2012 atas segala bantuan, motivasi dan doa yang senantiasa diberikan.
7. Adik angkatan Mahasiswa semester IV Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2014/2015 yang telah bersedia menjadi responden pada penelitian ini.

Akhir kata dan harapan dari penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri, instansi penelitian, dan pembaca serta berguna bagi perkembangan khasanah ilmu pengetahuan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, 12 April 2017



Setya Puji Rahayu

## ABSTRAK

Rahayu, Setya Puji. 2016. **Analisis Kesalahan Penggunaan Partikel 的, 得, 地 pada Kalimat Bahasa Mandarin bagi Mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Tahun Ajaran 2015/2016**. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I : Dr. Bernadus Wahyudi Joko Santoso, M. Hum. Pembimbing II : Fansi Onita Santoso, BA. MTCSOL.

Kata kunci : analisis kesalahan, bahasa Mandarin, partikel *de* (的, 得, 地)

Persamaan antara bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia antara lain sama-sama mempunyai tatabahasa (*yufa*). Bahasa Mandarin mempunyai banyak *yufa*, salah satunya adalah partikel *de* (的, 得, 地). Ketiga partikel *de* tersebut mempunyai makna dan penggunaan yang berbeda sesuai dengan konteks kalimatnya. Masalah dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 macam, yaitu kesalahan apa saja yang dilakukan mahasiswa dalam penggunaan partikel *de* dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan tersebut.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesalahan penggunaan partikel *de* dan faktor penyebab kesalahan tersebut.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan metode tes.

Selanjutnya data tersebut dianalisis secara deskriptif presentase. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan dua hal, yaitu (i) jenis kesalahan penggunaan partikel *de* (的, 得, dan 地) yang dilakukan oleh responden, dan (b) faktor penyebab responden melakukan kesalahan penggunaan partikel *de* (的, 得, dan 地).

Berdasarkan hasil temuan, simpulan dari penelitian ini adalah responden sering melakukan kesalahan dalam bidang gramatikal (morfologi dan sintaksis). Kedua kesalahan tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman dengan baik, faktor lupa, dan kurangnya praktik/latihan menulis kalimat bahasa Mandarin dengan menggunakan *hanzi*.



## 摘要

Rahayu, Setya Puji. 2016. 助词“的，地，得”偏误分析三宝垄国立大学中文系第四学期 2015/2016. 论文. 外国语言文学系，语言和艺院. 三宝垄国立大学. 第一导师：Dr Bernadus Wahyudi Joko Santoso, M. Hum. 第二导师：Fansi Onita Santoso, BA. MTC SOL.

关键词：分析，偏误，汉语，助词的，得，地

汉语和印尼语的共同点是有语法。汉语有很多语法，比如是助词“的，得，地”。助词“的，得，地”是介词，但是助词“的，得，地”的意义不一样。助词“的，得，地”的意义取决于句子的语境。本文的研究目的是“的，得，地”的偏误分析和促进因素。本文的研究方法是分析文献和分析偏误问卷。研究贵获得数据之后，继续分析用描述性的百分比。研究的结论是，（第一）偏误最多的是词法和句法，（第二）那个偏误因素是因为了解不好，忘记，和用汉字汉语写作的练习很少。

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## RANGKUMAN

Rahayu, Setya Puji. 2017. *Analisis Kesalahan Penggunaan Partikel 的, 得, 地 pada Kalimat Bahasa Mandarin bagi Mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Bernadus Wahyudi Joko Santoso M.Hum, Pembimbing II: Fansi Onita Santoso, BA. MTCSOL

### 1. Latar Belakang

Bahasa Mandarin menjadi salah satu dari beberapa bahasa yang semakin banyak digunakan pada era globalisasi sekarang ini. Oleh karena itu, semakin banyak pula sekolah-sekolah mulai dari tingkat TK, SD, SMP, SMA swasta maupun negeri yang menjadikan bahasa Mandarin sebagai salah satu pelajaran bahasa asing pilihan yang harus diambil oleh siswa. Tidak hanya di sekolah-sekolah, tetapi semakin banyak pula Universitas di Indonesia yang membuka jurusan bahasa Mandarin.

Seorang pembelajar bahasa harus mengetahui bahwa dalam mempelajari suatu bahasa (khususnya Mandarin) terdapat 4 (empat) aspek penilaian, yaitu membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Akan tetapi, dalam penelitian ini lebih menekankan pada aspek menulis. Berdasarkan fakta di lapangan, tidak sedikit mahasiswa yang masih kurang pemahaman dalam hal menulis huruf mandarin (dikenal dengan nama *Hanzi*). Ada beberapa mahasiswa yang lancar dalam membaca, tetapi kesulitan dalam hal menulis. Padahal aspek menulis dalam bahasa Mandarin

menjadi sangat penting karena banyak *Hanzi* yang cara bacanya sama, tetapi penulisannya berbeda.

Seorang pembelajar bahasa Mandarin harus menguasai beberapa hal, antara lain kosakata, huruf (*Hanzi*) dan penggunaan grammar / tata bahasa. Grammar dalam bahasa Mandarin disebut *yufa* (语法) bahasa Mandarin memiliki banyak *yufa*, salah satunya yaitu penggunaan partikel *de* (的, 得, dan 地). Ketiga partikel *de* tersebut pada dasarnya sama-sama berfungsi sebagai preposisi dalam sebuah kalimat, tetapi mempunyai makna dan penggunaan yang berbeda. Makna dari masing-masing *de* tersebut bergantung dengan penempatan dan konteks kalimatnya.

## 2. Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori

### 2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang partikel dalam bahasa Mandarin sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh Diah Ayu Wulan (2011) yang berjudul *Penggunaan dan Fungsi Kata Bantu Struktural* (的, 得, dan 地), *Kata Bantu Aspek* (了, 着, 过), dan *Kata Bantu Modalitas* (吗, 吧, 呢, 啊) dalam Buku Cerita 《我要吃你》 *Wo Yao Chi Ni / Aku Ingin Memakanmu*. Penelitian tersebut membahas dan menganalisis tentang bagaimana penggunaan kata bantu struktural, kata bantu aspek, dan kata bantu modalitas yang terdapat dalam buku cerita 《我要吃你》 *Wo Yao Chi Ni / Aku Ingin Memakanmu*. Selain itu, peneliti juga membahas fungsi dari masing-masing

kata bantu tersebut sesuai dengan konteks kalimat / percakapan yang terdapat dalam buku cerita 《我要吃你》 *Wo Yao Chi Ni / Aku Ingin Memakanmu*.

Seorang peneliti bernama Yangwei ( 2014 ) juga telah melakukan penelitian dengan judul 对外汉语中结构助词“的、地、得”偏误分析与教学对策 ( Analisis Kesalahan dan Strategi Pembelajaran Kata Bantu Struktural 的、地、得). Penelitian ini membahas tentang kata bantu struktural 的、地、得 yang terdapat dalam tata bahasa bahasa Mandarin, kemudian menganalisis kesalahan – kesalahan apa saja yang sering terjadi dalam penggunaan kata bantu struktural 的、地、 dan 得 tersebut. Selain itu, peneliti juga membahas tentang strategi pembelajaran apa saja yang bisa diterapkan agar tidak terjadi kesalahan yang sama dalam menggunakan kata bantu struktural 的、地、 dan 得.

Adapun seorang peneliti dari China yang bernama Liu Hua, juga telah mengadakan penelitian yang membahas tentang tata bahasa dan fungsi partikel 得 pada kalimat bahasa Mandarin. Penelitian ini secara garis besar membahas tentang penggunaan dari partikel 得 ini sendiri.

## **2.2 Pengertian Tata bahasa**

Menurut Keraf (2011:101), tata bahasa adalah suatu himpunan dari patokan-patokan dalam struktur bahasa. Pengertian lainnya juga dikemukakan oleh

seorang ahli linguistik yang bernama Qi Hu Yang. Menurut Yang ( 2009: 16 ),

tatabahasa dirumuskan sebagai berikut :

*“yǔfǎ” yī cí yǒu liǎng gè hán yì: yī shì zhǐ yǔ fǎběn shēn, jí rén men shuō huà de guī zhǐ, qǐ zhě shuō shì zū cí zào jù de guī zhǐ, tā shì shè huì yuē dìng sù chéng de, shì kè guān cūn zài de, chéng xì tǒng de. Yě shì měi ge rén shǐ yòng yīng yǔ fǎ de rén bì xū zūn shǒu de; èr shì zhǐ yǔ fǎ zhě zuò huó zhě shì yǔ fǎ xué zhè mén xué kè. Yóu yú yǔ fǎ yán jiū zhě suǒ yǒu de lǐ lùn bèi jīng, mù dì, shì jiǎo hé fāng fǎ bù jǐn xiāng tóng.”*

‘Tata bahasa adalah satu kata yang mempunyai dua makna, yaitu pertama menunjuk pada tata bahasa itu sendiri, yaitu peraturan orang-orang berbicara, mendapat kumpulan kata membentuk peraturan, dia adalah perjanjian masyarakat menjadi kebiasaan, yang bersifat objektif. Juga adalah setiap orang yang menggunakan tata bahasa harus mematuhi; kedua menunjuk pada tatabahasawan atau orang yang mempelajari tata bahasa tersebut, itulah ilmu bahasa. Oleh karena itu, peneliti tata bahasa semuanya memiliki latar belakang teori, tujuan, sudut pandang dan cara yang tidak sepenuhnya sama’.

### 2.3 Kalimat

Menurut Dardjowidjojo (1988:30) kalimat ialah bagian terkecil dari suatu ujaran atau teks (wacana) yang mengungkapkan pikiran yang utuh secara ketatabahasaan.

Adapun Badudu (1994:48) mengungkapkan bahwa sebagai sebuah kesatuan, kalimat memiliki dimensi bentuk dan dimensi isi. Kalimat harus memenuhi kesatuan bentuk

dan memiliki struktur yang jelas. Pengertian kalimat dalam bahasa Mandarin Qi Hu Yang, menyebutkan bahwa :

*‘Jùzi shì yǔyán yùnyòng de jīběn dānwèi, tā yǒu cí, cízǔ (duǎnyǔ) gòuchéng, néng biǎodá yīgè wánzhěng de yìsī, rú gàosù biérén yī jiàn shì, tíchū yīgè wèntí, biǎoshì yāoqiú huòzhě zhìzhǐ, biǎoshì mǒu zhǒng gǎnkǎi, biǎoshì duì yīduàn huà de yánxù huò shěnglüè. Jùzi hé jùzi zhōngjiān yǒu jiào dà tíngdùn’.*

‘Kalimat adalah unit dasar dari penggunaan bahasa, yang terdiri dari kata-kata, frasa (frase) bentuk, dapat mengungkapkan pikiran yang lengkap, seperti memberitahu orang-orang satu hal, mengajukan pertanyaan,

mengatakan permintaan atau berhenti dari emosi tertentu, mengungkapkan bagian dilanjutkan atau dihilangkan’.

## 2.4 Partikel 的, 得 dan 地

Dalam bahasa Mandarin, terdapat beberapa kata partikel ( 助词 ), salah satunya adalah partikel *de*. Partikel 的, 得 dan 地 (*de*) merupakan 3 partikel ( 助词 ) yang paling sering digunakan dalam kalimat ataupun wacana bahasa Mandarin. Dalam mempelajari bahasa Mandarin, kita harus memahami dengan jelas perbedaan dan penggunaan ketiga partikel *de* tersebut.

## 2.5 Analisis Kesalahan

Berdasarkan Kamus Besar Indonesia (2001 :46), pengertian analisis adalah penelitian terhadap suatu peristiwa untuk diketahui sebab-musababnya, duduk perkaranya atau prosesnya. Sedangkan menurut Tarigan, (1996 / 1997 : 25) analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa, yang meliputi 5 kegiatan, yaitu (i) mengumpulkan sampel kesalahan, (ii) mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, (iii) menjelaskan kesalahan tersebut, (iv) mengklasifikasikan kesalahan itu, dan (v) mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan itu.

## 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah kesalahan penggunaan partikel 的, 得, dan 地 dalam

kalimat bahasa Mandarin pada mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 24 orang. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan dua metode pengumpulan data, yaitu metode dokumentasi dan tes.

#### **4. Hasil Analisis Data**

Setelah dilakukan analisis, dapat diketahui bahwa masih banyak mahasiswa yang melakukan kesalahan dalam penggunaan partikel *de* dalam kalimat bahasa Mandarin, yaitu kesalahan dalam bidang morfologi dan sintaksis.

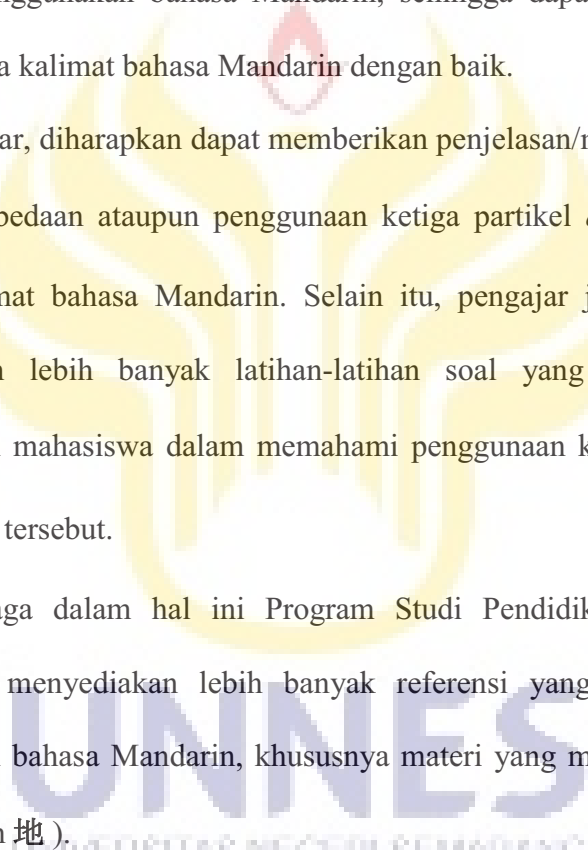
#### **5. Simpulan dan Saran**

##### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat diambil simpulan bahwa responden sering melakukan kesalahan dalam bidang morfologi dan sintaksis. Kesalahan tersebut disebabkan karena faktor kurangnya pemahaman, lupa dan kurangnya praktik/latihan.

##### **5.2 Saran**

Berdasarkan simpulan penelitian tersebut, peneliti dapat menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

- 
- a. Bagi responden, dalam hal ini mahasiswa, diharapkan lebih mencermati dan memahami soal sehingga dapat membedakan, memilih, dan menggunakan ketiga partikel *de* ( 的, 得, dan 地 ) dengan tepat. Selain itu, responden dalam hal ini juga diharapkan lebih banyak dalam melakukan latihan/praktik membuat kalimat menggunakan bahasa Mandarin, sehingga dapat memahami struktur maupun pola kalimat bahasa Mandarin dengan baik.
- b. Bagi pengajar, diharapkan dapat memberikan penjelasan/materi yang lebih detail tentang perbedaan ataupun penggunaan ketiga partikel *de* ( 的, 得, dan 地 ) dalam kalimat bahasa Mandarin. Selain itu, pengajar juga diharapkan dapat memberikan lebih banyak latihan-latihan soal yang dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami penggunaan ketiga partikel *de* ( 的, 得, dan 地 ) tersebut.
- c. Bagi lembaga dalam hal ini Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin diharapkan menyediakan lebih banyak referensi yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa Mandarin, khususnya materi yang mengandung partikel *de* ( 的, 得, dan 地 ).



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>RANGKUMAN .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian .....	5
1.6 Sistematika Penulisan.. ..	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....</b>	<b>8</b>
2.1. Tinjauan Pustaka.....	8
2.2 Pengertian Tata bahasa .....	10

2.3	Kalimat.....	11
2.4	Partikel 的, 得 dan 地.....	12
	2.4.1 Partikel 的.....	13
	2.4.2 Partikel 得.....	15
	2.4.3 Partikel 地.....	16
2.5	Analisis Kesalahan.....	17
	2.5.1 Kesalahan berbahasa berdasarkan tataran linguistik....	19
	2.5.2 Kesalahan berbahasa berdasarkan kegiatan berbahasa.....	21
	2.5.2 Kesalahan berbahasa berdasarkan sarana atau jenis bahasa yang digunakan .....	21
	2.5.3 Kesalahan berbahasa berdasarkan penyebab kesalahan...21	
	2.5.4 Kesalahan berbahasa berdasarkan frekuensi terjadinya..	22
2.6	Kerangka Pikir.....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>24</b>
3.1	Pendekatan Penelitian .....	24
3.2	Variabel Penelitian .....	25
3.3	Sumber Data .....	25
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	25
3.5	Instrumen Penelitian .....	26
	3.5.1 Jenis Tes.....	26
	3.5.2 Penilaian Tes.....	27

3.6 Teknik Analisis Data .....	28
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>29</b>
4.1. Hasil dan pembahasan tes isian singkat.....	29
4.2 Hasil dan pembahasan tes mengurutkan kalimat.....	35
4.3 Hasil dan pembahasan tes membuat kalimat.....	40
4.4 Hasil dan pembahasan tes membetulkan kalimat.....	62
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>73</b>
5.1 Simpulan.....	74
5.2 Saran.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>77</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Tes Isian Singkat .....	29
Tabel 4.2 Presentase Kesalahan Tes Isian Singkat .....	29
Tabel 4.3 Hasil Tes Mengurutkan Kalimat.....	35
Tabel 4.4 Presentase Kesalahan Tes Mengurutkan Kalimat.....	36
Tabel 4.5 Hasil Tes Membuat Kalimat.....	40
Tabel 4.6 Presentase Kesalahan Tes Mengurutkan Kalimat.....	41
Tabel 4.7 Hasil Tes Membetulkan Kalimat.....	62
Tabel 4.8 Presentase Kesalahan Tes Membetulkan Kalimat .....	63



## DAFTAR LAMPIRAN

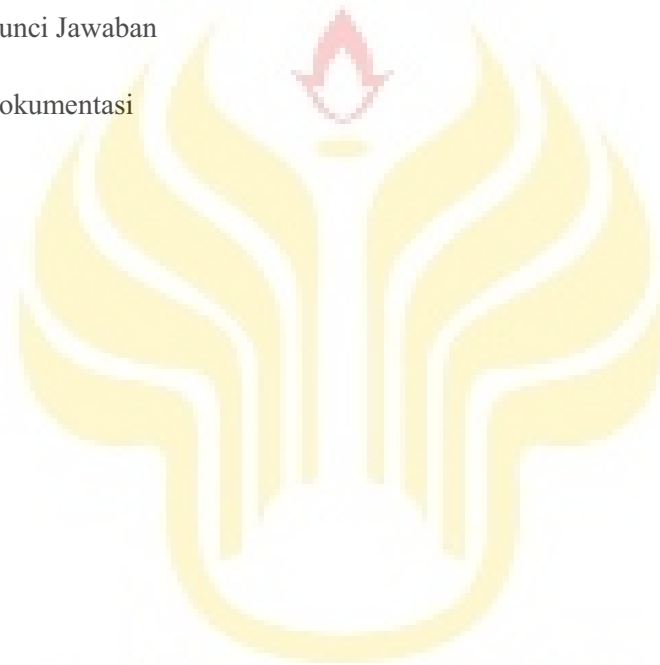
Lampiran 1. SK dosen pembimbing skripsi

Lampiran 2. Surat Penelitian

Lampiran 3. Soal Tes Penggunaan Partikel *de*

Lampiran 4. Kunci Jawaban

Lampiran 5. Dokumentasi



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa Mandarin menjadi salah satu dari beberapa bahasa yang semakin banyak digunakan pada era globalisasi sekarang ini. Oleh karena itu, semakin banyak pula sekolah-sekolah mulai dari tingkat TK, SD, SMP, SMA swasta maupun negeri yang menjadikan bahasa Mandarin sebagai salah satu pelajaran bahasa asing pilihan yang harus diambil oleh siswa. Tidak hanya di sekolah-sekolah, tetapi semakin banyak pula Universitas di Indonesia yang membuka jurusan bahasa Mandarin.

Seorang pembelajar bahasa harus mengetahui bahwa dalam mempelajari suatu bahasa (khususnya Mandarin) terdapat 4 (empat) aspek penilaian, yaitu membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Akan tetapi, dalam penelitian ini lebih menekankan pada aspek menulis. Berdasarkan fakta di lapangan, tidak sedikit mahasiswa yang masih kurang pemahaman dalam hal menulis huruf mandarin (dikenal dengan nama *hanzi*). Ada beberapa mahasiswa yang lancar dalam membaca, tetapi kesulitan dalam hal menulis. Padahal aspek menulis dalam bahasa Mandarin menjadi sangat penting karena banyak *hanzi* yang cara bacanya sama, tetapi penulisannya berbeda.

Seorang pembelajar bahasa Mandarin harus menguasai beberapa hal, antara lain kosakata, huruf (*hanzi*) dan penggunaan tata bahasa. Tata bahasa dalam bahasa Mandarin disebut *yufa* (语法). Bahasa Mandarin memiliki banyak *yufa*, salah satunya

yaitu partikel *de* (的, 得, dan 地). Ketiga partikel *de* tersebut pada dasarnya sama-sama berfungsi sebagai preposisi dalam sebuah kalimat, tetapi mempunyai makna dan penggunaan yang berbeda. Makna dari masing-masing *de* tersebut bergantung dengan penempatan dan konteks kalimatnya.

Berdasarkan letaknya, partikel *de* yang pertama (的) dibagi menjadi beberapa macam, yaitu: (i) terletak diantara dua nomina, contoh: 我的书很多 'buku saya sangat banyak'; (ii) terletak setelah noun dan sebelum nomina, contoh: 这个问题很难 'pertanyaan itu sangat sulit'; (iii) terletak setelah adjektif dan sebelum nomina, contoh: 妈妈买很多衣服 'mama membeli baju yang sangat banyak'; (iv) terletak setelah verba dan sebelum nomina, contoh: 来的客人 'tamunya yang datang'; (v) terletak sebelum nomina di akhir kalimat, contoh: 大家一起讨论的问题 'masalah yang didiskusikan bersama'; (vi) terletak setelah nomina dan sebelum verba, contoh: 他们的到来 'mereka yang datang'; (vii) terletak setelah artikula dan sebelum nomina, contoh: 二十岁的学生 'murid yang berumur dua puluh tahun'.

Berdasarkan letaknya, partikel *de* yang kedua (得) dapat dibagi menjadi 3 macam yaitu; (1) terletak setelah verba dan sebelum adjektif, contoh: 跑得快 'larinya sangat cepat'; (2) terletak setelah adjektif dan sebelum kata pelengkap, contoh: 热得要命 'sangat panas'; (3) terletak setelah noun dan sebelum verba, contoh: 他得病了 'dia sakit'.

Berdasarkan letaknya, partikel *de* yang ketiga (地) dapat dibagi menjadi 3 macam, yaitu : (i) terletak diantara dua verba, contoh: 边说边笑地听讲 'mendengarkan perkataan sambil berkata sambil tersenyum'; (2) terletak di belakang adjektif dan di depan nomina, contoh : 认真地学习 'belajar dengan rajin'; (3) terletak di belakang kata satuan berulang dan di depan nomina, contoh : 一句一句地说 'berkata kalimat perkalimat'.

Berdasarkan observasi di lapangan masih banyak dijumpai mahasiswa semester IV yang kurang memahami penggunaan ketiga partikel *de*. Hasil tes yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memperoleh nilai di bawah standart yang telah ditentukan. Bahkan, tidak sedikit yang memperoleh nilai jauh di bawah target. Banyak mahasiswa yang masih melakukan kesalahan dalam mengerjakan. Hal tersebut disebabkan karena sebagian besar mahasiswa masih susah membedakan penempatan ketiga partikel *de* dalam kalimat bahasa Mandarin. Padahal, materi tentang ketiga partikel *de* tersebut sudah dipelajari oleh mahasiswa pada semester sebelumnya.

Hal ini disebabkan karena ketiga partikel *de* ini memiliki lafal (bunyi) yang sama, *hanzi* berbeda. Mahasiswa sering salah dalam menggunakan ketiga partikel *de* tersebut juga dikarenakan mereka belum menguasai struktur / pola kalimat yang terdapat partikel *de* di dalamnya. Selain itu, bahasa ibu juga memiliki pengaruh yang besar. Adanya perbedaan tatabahasa dalam bahasa Mandarin dengan tatabahasa



bahasa Indonesia membuat mahasiswa kesulitan dalam penempatan ketiga partikel *de* tersebut.

Seorang pembelajar bahasa Mandarin akan sering menemukan kalimat-kalimat yang menggunakan partikel *de*, sehingga sudah seharusnya kita dituntut untuk mampu menguasai dan menerapkannya dalam pembuatan kalimat bahasa Mandarin. Selain itu, seseorang yang belajar suatu bahasa, haruslah menguasai tata bahasa/grammar dari bahasa tersebut. Karena itu merupakan salah satu faktor yang dapat membantu dalam memperlancar pembelajaran suatu bahasa tertentu. Adanya kesalahan-kesalahan dalam penggunaan tata bahasa akan berakibat sangat fatal bagi seseorang yang sedang mempelajari suatu bahasa, termasuk bahasa Mandarin. Kesalahan yang dilakukan oleh seorang pembelajar suatu bahasa tidak semuanya berdampak negatif, karena berdasarkan kesalahan tersebut kita dapat belajar agar tidak mengulanginya lagi di kemudian hari. Agar tidak terulang kesalahan yang sama, maka kesalahan – kesalahan tersebut perlu dilakukan sebuah analisis.

Berdasarkan beberapa uraian masalah di atas, maka peneliti telah memutuskan untuk membuat suatu analisis penelitian dengan judul **“Analisis Kesalahan Penggunaan Partikel *de* ( 的, 得, dan 地 ) pada Kalimat Bahasa Mandarin bagi Mahasiswa Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini, adalah :

1. Bentuk kesalahan apa saja yang sering dilakukan mahasiswa dalam penggunaan partikel *de* (的, 地, dan 得) dalam kalimat bahasa Mandarin ?
2. Apakah faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa melakukan kesalahan dalam menggunakan partikel *de* (的, 地, dan 得) dalam kalimat bahasa Mandarin tersebut ?

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk dan penyebab kesalahan dalam penggunaan partikel *de* (的, 得, dan 地) pada mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Tahun Ajaran 2014/2015.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah melakukan kajian dalam rangka memperoleh deskripsi untuk mengetahui bentuk kesalahan apa saja yang sering dilakukan mahasiswa dalam penggunaan ketiga partikel *de* (的, 得 dan 地). Selain itu, penelitian ini juga ditujukan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan

mahasiswa melakukan kesalahan dalam penggunaan ketiga partikel *de* (的, 得 dan 地).

### 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat secara teoretis dan praktis.

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori tentang partikel *de* (的, 得, dan 得) dalam tata bahasa bahasa Mandarin.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Pengajar Bahasa Mandarin

Penelitian ini dapat memberikan gambaran kesalahan dan penyebab kesalahan dalam penggunaan ketiga partikel *de* (的, 地, dan 得) sehingga dapat mencegah terjadinya kesalahan kembali.

2) Bagi Pembelajar Bahasa Mandarin

Penelitian ini dapat memberikan motivasi untuk mengevaluasi kesalahan diri sendiri dalam menggunakan partikel *de* dan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan metode belajar. Penelitian ini digunakan sebagai acuan maupun referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

## 1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar, penulisan skripsi dibagi menjadi 3 bagian, yaitu : bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman pengesahan, pernyataan, motto dan persembahan, prakata, abstrak, rangkuman, daftar isi dan daftar lampiran.

Bagian inti skripsi berisi lima bab, yaitu :

**BAB I :** Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II :** Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori. Bab ini berisi tinjauan pustaka dan landasan teori yang menguraikan pendapat para ahli dari berbagai sumber kepustakaan yang mendukung penelitian.

**BAB III :** Metode penelitian. Bab ini berisi metode penelitian yang memuat jenis dan desain penelitian, variabel, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data

**BAB IV :** Hasil dan Pembahasan. Bab ini berisi analisis dan pembahasan.

**BAB V :** Berisi simpulan, saran dan solusi.

Bagian akhir, berisi daftar pustaka dan lampiran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Pada bab II ini akan dibahas tinjauan pustaka dan landasan teori. Tinjauan pustaka berisi penelitian-penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini. Adapun landasan teori berisi teori dan pendapat dari berbagai sumber.

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

Seiring perkembangan bahasa Mandarin yang semakin pesat di Indonesia, maka semakin banyak pula peneliti – peneliti yang melakukan penelitian tentang bahasa Mandarin, termasuk tentang grammar bahasa Mandarin. Penelitian tentang partikel dalam bahasa Mandarin sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh Diah Ayu Wulan (2010) yang berjudul *Penggunaan dan Fungsi Kata Bantu Struktural (的, 得, dan 地), Kata Bantu Aspek (了, 着, 过), dan Kata Bantu Modalitas (吗, 吧, 呢, 啊)* dalam Buku Cerita 《我要吃你》 *Wo Yao Chi Ni / Aku Ingin Memakanmu*. Penelitian tersebut membahas dan menganalisis tentang bagaimana penggunaan kata bantu struktural, kata bantu aspek, dan kata bantu modalitas yang terdapat dalam buku cerita 《我要吃你》 *Wo Yao Chi Ni / Aku Ingin Memakanmu*. Selain itu, peneliti juga membahas fungsi dari masing- masing kata bantu tersebut sesuai dengan konteks kalimat / percakapan yang terdapat dalam buku cerita 《我要吃你》 *Wo Yao Chi Ni / Aku Ingin Memakanmu*. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian

yang dilakukan oleh Diah Wulan adalah sama-sama membahas tentang partikel *de*. Perbedaannya adalah penelitian ini hanya membahas tentang partikel *de* dan menganalisis kesalahan yang terjadi pada penggunaan partikel *de* tersebut, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Diah Wulan membahas tentang partikel *de*, Kata Bantu Aspek (了, 着, 过), dan Kata Bantu Modalitas (吗, 吧, 呢, 啊).

Seorang peneliti bernama Yangwei (2014) juga telah melakukan penelitian dengan judul 对外汉语中结构助词“的、地、得”偏误分析与教学对策 (Analisis Kesalahan dan Strategi Pembelajaran Kata Bantu Struktural 的、地、得). Penelitian ini membahas tentang kata bantu struktural 的、地、得 yang terdapat dalam tata bahasa bahasa Mandarin, kemudian menganalisis kesalahan – kesalahan apa saja yang sering terjadi dalam penggunaan kata bantu struktural 的、地、和 得 tersebut. Selain itu, peneliti juga membahas tentang strategi pembelajaran apa saja yang bisa diterapkan agar tidak terjadi kesalahan yang sama dalam menggunakan kata bantu struktural 的、地、和 得. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Yangwei adalah sama-sama membahas partikel *de* dan menganalisis kesalahan yang terjadi pada penggunaan partikel *de* tersebut. Perbedaannya adalah penelitian ini hanya membahas partikel *de* dan menganalisis kesalahan yang terjadi pada penggunaan partikel *de*, sedangkan penelitian ini membahas partikel *de* dan menganalisis kesalahan yang terjadi pada penggunaan partikel *de* dan strategi

pembelajaran yang diterapkan agar tidak terjadi kesalahan penggunaan partikel *de* tersebut.

Adapun seorang peneliti dari China yang bernama Liu Hua, juga telah mengadakan penelitian yang membahas tentang tata bahasa dan fungsi partikel *de* pada kalimat bahasa Mandarin. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Liu Hua adalah sama-sama membahas partikel *de* dan menganalisis kesalahan yang terjadi pada penggunaan partikel *de*. Perbedaannya adalah penelitian ini hanya membahas partikel *de* dan menganalisis kesalahan yang terjadi pada penggunaan partikel *de*, sedangkan penelitian yang dilakukan Liu Hua membahas tentang fungsi partikel *de* ini sendiri.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ketiga penelitian tersebut dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang partikel *de*. Perbedaannya adalah penelitian ini membahas partikel *de* dan menganalisis kesalahan yang terjadi pada penggunaan partikel *de*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Diah Wulan membahas tentang partikel *de*, Kata Bantu Aspek (了, 着, 过), dan Kata Bantu Modalitas (吗, 吧, 呢, 啊), penelitian yang dilakukan oleh Yangwei membahas partikel *de* dan menganalisis kesalahan yang terjadi pada penggunaan partikel *de* dan strategi pembelajaran yang diterapkan agar tidak terjadi kesalahan penggunaan partikel *de* tersebut, dan penelitian yang dilakukan oleh Liu Hua membahas tentang fungsi partikel *de* ini sendiri.

## 2.2 Pengertian Tata Bahasa

Menurut Keraf (dalam Misriyah, 2011 : 101), tata bahasa adalah suatu himpunan dari patokan-patokan dalam struktur bahasa. Pengertian lainnya juga dikemukakan oleh seorang ahli linguistik yang bernama Qi Hu Yang. Menurut Yang (2009:16), tata bahasa dirumuskan sebagai berikut :

*“yǔfǎ” yī cí yǒu liǎng gè hán yì: yī shì zhǐ yǔ fǎběn shēn, jí rén men shuō huà de guī zhǐ, qǔ zhě shuō shì zū cí zào jù de guī zhǐ, tā shì shè huì yuē dìng sù chéng de, shì kè guān cūn zài de, chéng xì tǒng de. Yě shì měi ge rén shǐ yòng yīng yǔ fǎ de rén bì xū zūn shǒu de; èr shì zhǐ yǔ fǎ zhě zuò huó zhě shì yǔ fǎ xué zhè mén xué kè. Yóu yú yǔ fǎ yán jiū zhě suǒ yǒu de lǐ lùn bèi jīng, mù dì, shì jiāo hé fāng fǎ bù jǐn xiāng tóng.”*

‘Tata bahasa adalah satu kata yang mempunyai dua makna, yaitu pertama menunjuk pada tata bahasa itu sendiri, yaitu peraturan orang-orang berbicara, mendapat kumpulan kata membentuk peraturan, dia adalah perjanjian masyarakat menjadi kebiasaan, yang bersifat objektif. Juga adalah setiap orang yang menggunakan tata bahasa harus mematuhi; kedua menunjuk pada tatabahasawan atau orang yang mempelajari tata bahasa tersebut, itulah ilmu bahasa. Oleh karena itu, peneliti tata bahasa semuanya memiliki latar belakang teori, tujuan, sudut pandang dan cara yang tidak sepenuhnya sama’.

Tatabahasa dalam bahasa Mandarin disebut *yufa* (语法). Salah satu ciri khas tatabahasa bahasa Mandarin diantaranya tidak terdapat banyak perubahan bentuk, kata bantu bilangan yang banyak. Tidak adanya perubahan bentuk dan waktu tersebut bergantung dengan urutan kata dan penggunaan partikel. Dalam bahasa Mandarin terdapat banyak partikel, tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya akan membahas salah satunya yaitu partikel *de*. Partikel *de* sendiri terdiri atas 3 macam, yaitu :的, 地, 得 yang akan diuraikan lebih lanjut pada pembahasan berikutnya.



### 2.3 Kalimat

Menurut Dardjowidjojo (2003:30) kalimat ialah bagian terkecil dari suatu ujaran atau teks (wacana) yang mengungkapkan pikiran yang utuh secara ketatabahasaan. Adapun Badudu (1994:48) mengungkapkan bahwa sebagai sebuah kesatuan, kalimat memiliki dimensi bentuk dan dimensi isi. Kalimat harus memenuhi kesatuan bentuk dan memiliki struktur yang jelas. Pengertian kalimat yang lain juga diungkapkan oleh Kridalaksana (2001:55) yang menyatakan bahwa kalimat sebagai satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final, dan secara aktual maupun potensial terdiri dari klausa bebas yang menjadi bagian kognitif percakapan, satuan proposisi yang merupakan gabungan klausa atau satu klausa yang membentuk satuan bebas, jawaban minimal, seruan, salam dan sebagainya.

Pengertian kalimat dalam bahasa Mandarin menurut Yang, menyebutkan bahwa :

*‘Jùzì shì yǔyán yùnyòng de jīběn dānwèi, tā yóu cí, cízǔ (duǎnyǔ) gòuchéng, néng biǎodá yīgè wánzhěng de yìsī, rú gào sù biérén yī jiàn shì, tíchū yīgè wèntí, biǎoshì yāoqiú huòzhě zhìzhǐ, biǎoshì mǒu zhǒng gǎnkǎi, biǎoshì duì yīduàn huà de yánxù huò shěnglüè. Jùzì hé jùzì zhōngjiān yǒu jiào dà tíngdùn’.*

‘Kalimat adalah unit dasar dari penggunaan bahasa, yang terdiri dari kata-kata, frasa (frase) bentuk, dapat mengungkapkan pikiran yang lengkap, seperti memberitahu orang-orang satu hal, mengajukan pertanyaan, mengatakan permintaan atau berhenti dari emosi tertentu, mengungkapkan bagian dilanjutkan atau dihilangkan’.

Kalimat dalam bahasa Mandarin disebut *juzi* (句子). Sama halnya dengan bahasa Indonesia, kalimat pada bahasa Mandarin juga harus memiliki subjek, predikat, dan juga objek. Contoh kalimat dalam bahasa Mandarin 我要吃饭, yang

berarti ‘*saya ingin makan*’. Kata 我 berfungsi sebagai Subjek, kata 要 berfungsi sebagai predikat dan kata 吃饭 berfungsi sebagai objek.

## 2.4 Partikel 的, 得 dan 地

Pada bahasa Mandarin terdapat beberapa kata partikel ( 助词 ), salah satunya adalah partikel *de*. Partikel *de* (的, 得 dan 地) merupakan 3 partikel (助词) yang paling sering digunakan dalam kalimat ataupun wacana bahasa Mandarin. Pembelajar bahasa Mandarin harus memahami dengan jelas perbedaan dan penggunaan ketiga partikel *de* tersebut. Ketiga partikel *de* tersebut selanjutnya akan dibahas lebih lanjut.

### 2.4.1 Partikel 的

Partikel *de* yang pertama ini (的) merupakan partikel *de* yang paling sering digunakan dan mudah dijumpai dalam kalimat ataupun wacana bahasa Mandarin. Partikel *de* ini dapat berfungsi sebagai atribut dalam sebuah kalimat. Berdasarkan letaknya dalam kalimat serta kata sebelum dan setelahnya, partikel *de* dapat dibedakan menjadi 7 macam, (a) partikel *de* terletak diantara dua buah nomina; (b) setelah kata ganti orang dan sebelum nomina; (c) setelah adjektiva dan sebelum nomina; (d) setelah verba dan sebelum nomina; (e) sebelum nomina; (f) setelah nomina dan sebelum verba ; dan (g) setelah kata satuan dan sebelum nomina. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan pada pembahasan berikut ini.

#### a. Nomina + 的 + Nomina

Partikel *de* dalam konteks ini berarti ‘kepemilikan’, contoh :

- (1) 妈妈的衣服很漂亮 ‘baju mama sangat cantik’.
- (2) 老师的书很多 ‘buku guru sangat banyak’.
- (3) 我很喜欢我同学的书包 ‘saya sangat suka tas sekolah milik teman kelas saya’.

#### **b. Kata ganti orang (代词) + 的 + Nomina**

Partikel *de* dalam konteks ini juga berarti kepemilikan, tetapi khusus digunakan setelah kata ganti orang. Contoh kalimat :

- (4) 我们的教室又干净有又大 ‘ruang kelas kami bersih juga besar’.
- (5) 他的哥哥很高 ‘kakak laki-lakinya sangat tinggi’.
- (6) 看起来, 他们的问题很难 ‘kelihatannya, pertanyaan mereka sangat sulit’.

#### **c. Adjektiva + 的 + Nomina**

Tidak semua kata sifat dapat menggunakan partikel *de*, tetapi biasanya kata sifat yang menyatakan paling (adjektif ). Partikel *de* dalam konteks ini dapat berarti ‘yang’.

Contoh:

- (7) 很新的衣服 ‘baju yang sangat baru’.
- (8) 最大的房间 ‘kamar yang paling besar’.
- (9) 非常理想的工作 ‘pekerjaan yang sangat dicita-citakan’.

#### **d. Verba + 的 + Nomina**

Jika terdapat kalimat yang mengandung kata kerja dan diikuti kata benda, maka harus memakai partikel 的. Partikel 的 ini juga dapat berarti ‘di’, contoh :

- (10) 唱的歌 ‘lagu yang dinyanyikan’.

(11) 买的书 ‘buku yang dibeli’.

(12) 来的客人 ‘tamu yang datang’.

**e. 的 + Nomina**

Partikel 的 dalam konteks ini terdapat di akhir kalimat. Contoh :

(13) 大家一起讨论的问题 ‘masalah yang didiskusikan bersama’.

(14) 我们明天要去参观的地方 ‘tempat yang besok kami akan kunjungi’.

**f. Nomina + 的 + Verba**

Ketika ada partikel 的 di depan kata kerja dan di belakang kata benda, maka dalam arti bahasa Indonesia nya dibalik menjadi kata kerja terlebih dahulu kemudian kata benda. Contoh :

(15) 朋友的欢迎 ‘sambutan teman’.

(16) 你们的到来 ‘kedatangan kalian’.

(17) 大家的表扬 ‘pujian semua orang’.

**g. Artikula + 的 + Nomina**

Apabila terdapat kata satuan yang menunjukkan sesuatu yang bersifat abstrak, maka harus menggunakan partikel 的. Contoh :

(18) 一年的时间 ‘waktu setahun’.

(19) 二十五岁的学生 ‘murid yang berumur 25 tahun’.

(20) 每天的工作 ‘bekerja tiap hari’.

### 2.4.2 Partikel 得

Partikel *de* yang kedua ini juga sering kita temui dalam kalimat bahasa Mandarin. Partikel *de* ini dapat berfungsi sebagai pelengkap. Berdasarkan letaknya, partikel *de* ini dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu (a) setelah verba dan sebelum adjektiva; dan (b) sebelum adjektiva dan setelah kata pelengkap. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan pada pembahasan berikut ini.

#### a. Verba + 得 + Adjektiva

Partikel *de* dalam konteks ini dapat berarti ‘nya’. Akan tetapi, tidak semua adjektiva dapat menggunakan partikel *de* ini. Biasanya kata sifat yang berarti ‘sangat’.

Contoh :

- (21) 跑得很快 ‘larinya sangat cepat’.
- (22) 做得很快 ‘mengerjakannya sangat cepat’.
- (23) 吃得很多 ‘makannya sangat banyak’.

#### b. Adjektiva+ 得 + kata pelengkap

Partikel *de* dalam konteks ini dapat berfungsi sebagai kata penghubung ( yang ).

Contoh :

- (24) 热得要命 ‘sangat panas’.
- (25) 累得不想吃东西 ‘lelah sekali sampai tidak ingin makan apapun’.
- (26) 高兴得不知道说什么 ‘Senang sekali sampai tidak tahu ingin berkata apa’.

### 2.4.3 Partikel 地

Partikel *de* yang ketiga ini ( 地 ), dapat berfungsi sebagai adverbial ( kata keterangan ) dalam sebuah kalimat. Berdasarkan letaknya, dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu (a) terletak diantara dua verba; (b) setelah adjektiva dan sebelum nomina; dan (c) setelah artikula dan sebelum nomina.

#### a. Verba + 地 + Adjektiva

Apabila terdapat verba yang diikuti dengan adjektiva, maka harus menggunakan partikel *de* (地). Contoh :

(27) 边说边笑地听讲 ‘mendengarkan perkataan sambil berkata sambil tersenyum’.

(28) 十分注意地听讲 ‘perkataan dengan ide yang bagus’.

#### b. Adjektiva + 地 + Nomina

Partikel *de* (地) digunakan untuk menghubungkan adjektiva dengan nomina, adjektiva yang dimaksud dapat berupa adjektiva berulang ataupun tidak. Contoh :

(29) 认真地学习 ‘belajar dengan rajin’.

(30) 非常快地跑来 ‘datang berlari dengan sangat cepat’.

(31) 热热闹闹地玩 ‘mainnya sangat ramai’.

#### c. Artikula + 地 + Verba

Apabila terdapat artikula yang berfungsi sebagai adverbial dan diikuti dengan verba, maka harus menggunakan partikel *de*. Contoh :

(32) 一句一句地说 ‘mengatakan kalimat perkalimat’.

(33) 一本本地翻译 ‘menerjemahkan buku perbuku’.

(34) 一个一个地讲 ‘perkataan orang-orang’.

## 2.5 Analisis Kesalahan

Pengertian analisis menurut Tarigan, (1997:25) analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa, yang meliputi 5 kegiatan, yaitu (i) mengumpulkan sampel kesalahan, (ii) mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, (iii) menjelaskan kesalahan tersebut, (iv) mengklasifikasikan kesalahan itu, dan (v) mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan itu.

Berdasarkan penjelasan pada paragraf di atas dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan adalah prosedur kerja yang digunakan untuk mengidentifikasi kesalahan yang terdapat pada suatu sampel yang kemudian dijelaskan dan diklasifikasikan berdasarkan penyebabnya.

Adapun tujuan dari analisis kesalahan adalah, sebagai berikut, (i) Menentukan urutan penyajian butir-butir materi yang diajarkan dalam kelas dan dalam buku teks, misalnya mudah atau sukar; (ii) Menentukan urutan jenjang relative penekanan dan latihan berbagai butir bahan yang diajarkan; (iii) Merencanakan pengajaran dan remedial; dan (iv) Memilih butir-butir bagi pengujian kemahiran siswa (Tarigan, 1990:69).

Faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan, yaitu (i) Terpengaruh oleh bahasa yang lebih dahulu dikuasainya. Ini berarti bahwa kesalahan terjadi karena interferensi bahasa ibu atau bahasa pertama terhadap bahasa kedua yang sedang dipelajari; (ii) Kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya; dan (iii) Pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna. Hal ini berkaitan dengan bahan yang diajarkan dan cara pengajarannya.

Menurut Tarigan ( 1996/1997:48-49 ), kesalahan berbahasa dapat diklasifikasikan menjadi lima, yaitu (i) berdasarkan tataran linguistik; kesalahan berbahasa dapat diklasifikasikan menjadi : kesalahan berbahasa di bidang fonologi, morfologi, sintaksis (frasa, klausa, dan kalimat), semantik, dan wacana; (ii) berdasarkan kegiatan berbahasa atau keterampilan berbahasa dapat diklasifikasikan menjadi kesalahan berbahasa dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis; (iii) berdasarkan sarana atau jenis bahasa yang digunakan dapat berwujud kesalahan berbahasa secara lisan dan secara tertulis; (iv) berdasarkan penyebab kesalahan tersebut terjadi dapat diklasifikasikan menjadi kesalahan berbahasa karena pengajaran dan kesalahan berbahasa karena interferensi; dan (v) kesalahan berbahasa berdasarkan frekuensi terjadinya dapat diklasifikasikan atas kesalahan berbahasa yang paling sering, sering, sedang, kurang, dan jarang terjadi. Untuk lebih jelasnya tentang jenis-jenis kesalahan, akan dibahas pada sub-bab selanjutnya.

### **2.5.1 Kesalahan berbahasa berdasarkan tataran linguistik**

Berdasarkan tataran linguistik, kesalahan berbahasa dapat digolongkan menjadi 5 macam, yaitu : (a) Kesalahan berbahasa tataran fonologi; (b) Kesalahan



berbahasa tataran morfologi; (c) Kesalahan berbahasa tataran sintaksis; (d) Kesalahan berbahasa tataran sintaksis; (e) Kesalahan berbahasa tataran semantik; dan (f) Kesalahan berbahasa tataran wacana. Adapun kelima hal tersebut akan dibahas lebih lanjut seperti di bawah ini.

**a. Kesalahan berbahasa tataran fonologi**

Kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi, dapat terjadi baik penggunaan bahasa secara lisan maupun tertulis. Kesalahan berbahasa tataran fonologi, meliputi : (1) perubahan fonem, contoh: kata ‘akta’ berubah menjadi ‘akte’; (2) penghilangan fonem, contoh: kata ‘bodoh’ menjadi ‘bodo’; (3) penambahan fonem, contoh: kata ‘narkotik’ menjadi kata ‘narkotika’.

**b. Kesalahan berbahasa tataran morfologi.**

Kesalahan berbahasa tataran morfologi yaitu kesalahan berbahasa dalam pembentukan kata. Kesalahan berbahasa dalam hal ini dapat diklasifikasikan menjadi: (1) penghilangan afiks, contoh: ‘Bunga mawar dan matahari pameran keelokan mahkota mereka’, kalimat tersebut merupakan kalimat aktif transitif, sesuai kaidahnya, predikat dalam kalimat tersebut harus ditambah imbuhan *meng-* (memamerkan); (2) bunyi yang seharusnya luluh tidak diluluhkan, contoh kata ‘mensukseskan’ berubah menjadi ‘menyukseskan’; (3) peluluhan bunyi yang seharusnya tidak luluh, contoh: kata ‘menyintai’ berubah menjadi ‘mencintai’; (4) penggantian morf, contoh kata ‘melap’ menjadi ‘mengelap’; (5) penyingkatan morfem, contoh kata ‘menari’ disingkat menjadi ‘nari’; (6) penggunaan afiks yang tidak tepat, contoh kata ‘keburu’ yang berasal dari kata ‘terburu’; (7) penentuan

bentuk dasar yang tidak tepat, contoh kata ‘diketemukan’ seharusnya diganti menjadi ‘ditemukan’.

**c. Kesalahan berbahasa tataran sintaksis**

Kesalahan dalam tataran sintaksis sangat erat berhubungan dengan kesalahan pada bidang morfologi, karena kalimat berunsurkan kata-kata, contoh kalimat ‘tunggu sebentar sayurannya belum matang’. Kalimat tersebut jika diubah menurut kaidah yang benar menjadi ‘tunggu sebentar sayurannya belum masak’.

**d. Kesalahan berbahasa tataran semantik**

Kesalahan berbahasa dalam tataran semantik ini lebih menekankan pada penyimpangan makna, baik berkaitan dengan fonologi, morfologi maupun sintaksis. Contoh kata ‘kurban’ dengan ‘korban’.

**e. Kesalahan berbahasa tataran wacana**

Kesalahan berbahasa tataran wacana dapat meliputi kesalahan dalam kohesi, contoh kalimat ‘karena tidak hati-hati, anak kecil itu terjatuh ke sungai. Beberapa orang mencoba menolong mereka’. Kata ‘mereka’ seharusnya diubah menjadi kata ‘dia’.

**2.5.2 Kesalahan berbahasa berdasarkan kegiatan berbahasa**

Kesalahan berbahasa dalam hal ini meliputi (1) kesalahan berbahasa dalam aspek menulis, contoh kata *ma* (妈) yang berarti ‘ibu’ ditulis *ma* (吗) yang berarti ‘kuda’; (2) aspek membaca, contoh kata *ai* (爱) yang bernada empat tetapi dibaca *ai* dengan nada satu; (3) aspek berbicara, contoh kata *wo* (我) yang bernada tiga tetap

diucapkan dengan nada dua; (4) aspek mendengarkan, contoh kata *wen* (问) tetapi terdengar sebagai *gen* (跟).

### **2.5.3 Kesalahan berbahasa berdasarkan sarana atau jenis bahasa yang digunakan**

Kesalahan berbahasa berdasarkan sarana atau jenis bahasa yang digunakan dapat diklasifikasikan menjadi kesalahan berbahasa secara lisan dan secara tertulis. Secara lisan, contohnya kesalahan dalam pengucapan lafal mandarin. Adapun secara tertulis contohnya adalah kesalahan dalam penulisan huruf Mandarin (*hanzi*).

### **2.5.4 Kesalahan berbahasa berdasarkan penyebab kesalahan**

Kesalahan berbahasa berdasarkan penyebab kesalahannya dapat diklasifikasikan menjadi kesalahan berbahasa karena pengajaran dan kesalahan berbahasa karena interferensi. Kesalahan berbahasa karena pengajaran, contohnya penggunaan bahasa yang tidak baku ketika proses pengajaran. Menurut Weinreich (dikutip Tarigan, 2011:15) interferensi adalah penyimpangan norma bahasa yang terjadi didalam ujaran dwibahasawan karena keakrabannya terhadap lebih dari satu bahasa yang menyebabkan terjadinya kontak bahasa. Misalnya kata 'Bogor', tetapi biasanya diucapkan menjadi 'mBogor'.

### **2.5.5 Kesalahan berbahasa berdasarkan frekuensi terjadinya**

Berdasarkan frekuensi terjadinya, kesalahan berbahasa dapat diklasifikasikan atas kesalahan berbahasa yang paling sering, sering, sedang, kurang, dan jarang terjadi. Contoh kesalahan berbahasa yang paling sering terjadi adalah penggunaan

kata-kata yang tidak baku dalam kehidupan sehari-hari, misalnya kata 'bisa' yang harusnya diganti dengan kata 'dapat'.

## 2.6 Kerangka Pikir

Bahasa Mandarin merupakan salah satu bahasa yang mempunyai banyak partikel ( 词 ). Salah satu dari partikel yang sering digunakan dalam Bahasa Mandarinyaitu partikel *de*. Ada 3 jenis partikel *de*, yaitu 的, 地, dan 得. Dari ketiga partikel *de* tersebut memiliki fungsi dan karakteristik masing-masing. Fungsi dari ketiga partikel *de* tersebut bergantung dengan konteks kalimatnya. Sedangkan, penggunaannya dalam sebuah kalimat ditentukan oleh kata yang mengikuti dan diikuti partikel *de* tersebut.

Penggunaan partikel *de* akan sering ditemukan dalam Bahasa Mandarin. Oleh karena itu, seorang pembelajar Bahasa Mandarin harus mampu membedakan, memahami, dan menguasai penggunaan ketiga partikel *de* tersebut. Apabila tidak cermat dan teliti, maka akan terjadi kekeliruan dalam penggunaan ketiga partikel *de* tersebut.

Peneliti memilih mahasiswa semester IV, karena pada tahap ini mereka sudah mempelajari penggunaan ketiga partikel *de* tersebut.

Melalui penelitian ini, peneliti akan membahas penggunaan ketiga partikel *de* untuk selanjutnya melakukan penelitian dan menganalisis kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam penggunaan ketiga partikel *de* tersebut.

## BAB V

### PENUTUP

Pada bab V akan disampaikan dua hal, yaitu simpulan dan saran. Simpulan dirumuskan berdasarkan hasil dari beberapa temuan penelitian. Adapun saran dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan simpulan.

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dipaparkan pada bab IV di atas, ditemukan dua hal, yakni: (a) jenis kesalahan penggunaan partikel *de* (的, 得, dan 地) yang dilakukan oleh responden, dan (b) faktor penyebab responden melakukan kesalahan penggunaan partikel *de* (的, 得, dan 地).

Kesalahan yang dilakukan oleh responden dalam menggunakan ketiga partikel *de* (的, 得, dan 地), dapat digolongkan menjadi 2 yakni : kesalahan dalam tataran morfologi dan sintaksis. Kesalahan dalam tataran morfologi yaitu responden salah dalam penulisan partikel *de* (的, 得, dan 地). Kesalahan dalam tataran sintaksis dapat dibedakan menjadi 3 yaitu : (i) responden melakukan kesalahan dalam bidang sintaksis gramatikal dikarenakan responden belum memahami nomina, adverbial, dan adjektiva dalam bahasa Mandarin, (ii) responden melakukan kesalahan dalam bidang sintaksis pembuatan kalimat bahasa Mandarin, dan (iii) responden melakukan kesalahan dalam bidang sintaksis menerjemahkan kalimat bahasa Mandarin ke dalam bahasa Indonesia ataupun sebaliknya.

Penyebab kesalahan penggunaan partikel *de*(的, 得, dan 地) yang dilakukan oleh responden adalah sebagai berikut: (i) kurangnya tingkat pemahaman responden (masih bingung) dalam membedakan penggunaan ketiga partikel *de* (的, 得, dan 地) pada kalimat bahasa

Mandarin, (ii) faktor lupa yang disebabkan responden jarang menggunakan ketiga partikel *de* (的, 得, dan 地 ) dalam kalimat bahasa Mandarin, dan (iii) kurangnya praktik/ latihan dalam membuat kalimat bahasa Mandarin menggunakan *hanzi*.

Berdasarkan beberapa temuan yang telah dipaparkan di atas, dapat ditarik simpulan bahwa responden sering melakukan kesalahan dalam bidang gramatikal (morfologi dan sintaksis). Kedua kesalahan tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman dengan baik, faktor lupa, dan kurangnya praktik/latihan menulis kalimat bahasa Mandarin dengan menggunakan *hanzi*.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

- d. Bagi responden, dalam hal ini mahasiswa, diharapkan lebih cermat dan teliti sehingga dapat membedakan, memilih, dan menggunakan ketiga partikel *de*(的, 得, dan 地 )dengan tepat. Selain itu, responden juga diharapkan lebih banyak melakukan latihan/praktik, yakni membuat kalimat dengan menggunakan bahasa Mandarin, sehingga mereka dapat memahami tatabahasa bahasa Mandarin dengan baik.

- e. Bagi pengajar, diharapkan dapat memberikan penjelasan/materi yang lebih detail tentang perbedaan ataupun penggunaan ketiga partikel *de*( 的, 得, dan 地 ) dalam kalimat bahasa Mandarin. Selain itu, pengajar juga diharapkan dapat memberikan lebih banyak latihan-latihan yang dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami penggunaan ketiga partikel *de*(的, 得, dan 地 ) tersebut.
- f. Bagi lembaga dalam hal ini Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Jurusan Bahasa dan SastraAsing, Fakultas Bahasa dan Seni diharapkan menyediakan lebih banyak referensi yang dapat membantu meningkatkan kemampuan bahasa Mandarin bagi mahasiswa.
- g. Bagi peneliti selanjutnya dalam hal ini mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin diharapkan dapat melengkapi penelitian tentang partikel *de* berdasarkan makna/arti dan fungsi dari partikel *de* tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rinneka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rinneka Cipta.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2003. *Psikolinguistik*. Jakarta : YayasanPustakaObor Indonesia.
- DjokoKentjono (peny). 1982. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Jakarta : Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- Keraf, Gorys. 1991. *Tatabahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT Grasindo.
- Kridalaksana. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta : PT Grasindo.
- SitiZulaikha. 2015. *Analisis Kesalahan Penggunaan Partikel (joshi) Pada Mahasiswa Semester Tiga*. Skripsi. UNNES : Semarang.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1997. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta : Angkasa.
- Wulan, DiahAyu. 2010. *Penggunaan dan Fungsi Kata Bantu Struktural(的, 得, dan 地), Kata Bantu Aspek (了, 着, 过), dan Kata Bantu Modalitas (吗, 吧, 呢, 啊) dalamBuku Cerita 《我要吃你》 Wo Yao Chi Ni / Aku Ingin Memakanmu*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara : Sumatera Utara.
- Yangwei. 2014. *对外汉语中结构助词“的、地、得”偏误分析与教学对策 (Analisis Kesalahan dan Strategi Pembelajaran Kata Bantu Struktural 的、地、得)*. Beijing.
- 肖溪强 .2010. *汉语综合课 ( Intensive Elementary Chinese )*. Beijing: 北大